

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu :

1. Sri Hermawati (2013)

Tujuan dari penelitian Sri Hermawati adalah mengetahui pengaruh dari faktor individual yang dalam hal ini adalah usia, gender, dan tingkat pendidikan terhadap kesadaran masyarakat untuk berasuransi. Data diambil melalui penyebaran kuesioner kepada 350 responden dimana data diambil secara acak. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis MANOVA. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengetahuan dan pemahaman akan asuransi jiwa pada berbagai usia responden. Gender hanya berpengaruh terhadap perbedaan pemahaman akan asuransi jiwa. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran akan asuransi jiwa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen tentang asuransi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

- 1) variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *gender*, tingkat pendidikan dan usia sedangkan pada penelitian saat ini

menggunakan variabel literasi keuangan, persepsi risiko dan pendapatan.

- 2) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kesadaran berasuransi sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel keputusan berasuransi jiwa.

2. Rachellika Dwi dan Mariana Ing Malelak (2015)

Tujuan dari penelitian Rachellika dan Mariana adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang pemilik polis asuransi di Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*. Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan status pernikahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi di Surabaya, sedangkan jumlah tanggungan, pendapatan, motif menabung dan *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan pendapatan dan literasi keuangan sebagai variabel independennya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- 1) Penelitian saat ini menggunakan variabel dependen keputusan berasuransi jiwa sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel permintaan asuransi jiwa.

2) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu tidak digunakan seluruhnya di penelitian saat ini. Hanya menggunakan literasi keuangan dan pendapatan.

3. Ida Ayu Gede Rat Praba Ari dan Dewi Puri Astiti (2014)

Tujuan dari penelitian Ida Ayu dan Dewi Puri adalah mengetahui seberapa besar peran persepsi individu tentang asuransi dan bagaimana kepercayaan individu tentang model kesehatan dan kaitannya dengan keputusan menggunakan asuransi jiwa. Data diambil melalui penyebaran kuesioner kepada 90 responden dimana data diambil dengan menggunakan metode cluster random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi ganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi individu terhadap asuransi dan model kepercayaan kesehatan dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen tentang pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah persepsi individu dan model kepercayaan kesehatan sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel literasi keuangan, persepsi risiko dan pendapatan.

4. Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)

Tujuan dari penelitian Dewi dan Iramani Penelitian ini untuk menguji pengaruh *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence* dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Data diambil melalui penyebaran kuesioner kepada 72 responden dimana responden merupakan dosen ilmu ekonomi di Surabaya yang juga menjadi seorang investor. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret*, dan *overconfidence* tidak berpengaruh.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen tentang persepsi risiko.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- 1) Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu tentang pengambilan keputusan investasi sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel keputusan berasuransi jiwa .
- 2) Tidak semua variabel pada penelitian Dewi dan Iramani dijadikan variabel pada penelitian saat ini.

5. Nurul Shahnaz Mahdzan & Sarah Margaret Peter Victorian

Tujuan dari penelitian Mahdzan dan Victorian ini untuk meneliti faktor-faktor penentu permintaan asuransi jiwa di antara pemegang polis asuransi jiwa di lima perusahaan asuransi jiwa terbesar di Kuala Lumpur. Penelitian

ini menganalisis pengaruh variabel demografi, motif menabung, dan literasi keuangan terhadap permintaan asuransi jiwa. Data diambil melalui penyebaran kuesioner kepada 259 responden dimana responden merupakan pemegang polis asuransi jiwa di Kuala Lumpur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ANOVA dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel demografi dan motif menabung secara signifikan terkait dengan permintaan asuransi jiwa. Sedangkan literasi keuangan ditemukan tidak signifikan dalam menentukan permintaan asuransi jiwa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen tentang asuransi jiwa namun pada penelitian Mahdzan dan Victorian menggunakan permintaan asuransi jiwa sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel keputusan berasuransi jiwa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- 1) Variabel independen yang digunakan pada penelitian Mahdzan dan Victorian tidak semuanya digunakan pada penelitian saat ini, hanya literasi keuangan yang digunakan pada penelitian saat ini.
- 2) Variabel demografi yang digunakan pada penelitian saat ini hanya variabel pendapatan saja.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan menjadi pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Asuransi Jiwa

Menurut Abbas Salim (2003 : 25) asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Risiko inilah yang nantinya akan di proteksi oleh perusahaan asuransi jiwa.

Kontrak asuransi sering kali disebut dengan polis. Dimana dalam asuransi jiwa terdapat empat macam jenis kontrak polis asuransi jiwa, yaitu:

1. *Term of life insurance*

Asuransi jiwa eka waktu yaitu asuransi jiwa yang bentuk pertanggungannya memiliki batas waktu tertentu sesuai dengan kontrak polis. Misalnya lima tahun, delapan tahun, dll. Pembayaran premi pada asuransi jiwa eka waktu ini lebih murah dibanding dengan yang lainnya, namun kejelekan dari asuransi ini adalah apabila jangka waktu sudah habis sedangkan pembeli polis masih hidup maka pemegang polis tidak bisa menarik uangnya kembali.

2. *Whole life insurance*

Whole life insurance adalah asuransi secara permanen dimana pembayaran premi untuk setiap tahunnya memiliki nominal yang sama besarnya. Nominal pembayaran premi ditetapkan sekali diawal

kontrak pembelian asuransi jiwa dan berlaku untuk seumur hidup berapapun risiko yang dimiliki oleh pemegang polis. Namun, asuransi ini sudah jarang digunakan karena tidak menguntungkan bagi perusahaan asuransi yang bersangkutan.

3. *Endowment life insurance*

Merupakan asuransi jiwa yang dibayarkan bilamana dalam jangka waktu tertentu seseorang meninggal dunia atau ia tetap masih hidup. Asuransi ini merupakan gabungan dari asuransi eka waktu (*term insurance*) dan *pure endowment* (alat untuk menabung). Keunggulan dari asuransi ini dibanding dengan *term insurance* adalah bilamana kontrak lewat dari batas waktunya, jumlah uang pertanggungan tidak akan hilang, jadi bisa diterima kembali nantinya.

4. *Annuity*

Anuitas memiliki prinsip berbeda dengan asuransi biasa. Anuitas bertujuan untuk membentuk “dana” (*funds*) agar bisa digunakan pada waktu hari tuanya. Yang terpenting di sini ialah cara bagaimana mengumpulkan dana-dana, sedangkan pada asuransi tujuannya untuk memperkecil risiko, yaitu risiko keuangan yang mungkin timbul pada masa-masa yang akan datang.

Fungsi dari asuransi jiwa itu sendiri adalah :

1. Tujuan pertanggung jiwa ialah mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu mengambil alih semua beban risiko dari tiap-tiap individu yang bilamana ditanggung sendiri akan terlalu berat.
2. Perusahaan asuransi mempunyai tugas lain bila dilihat dari sudut pembangunan ekonomi karena lembaga ini mengumpulkan dana dan dana tersebut dapat diinvestasikan dalam lapangan pembangunan ekonomi.
3. Dari sudut pekerjaan, perusahaan asuransi membantu kepada publik yaitu dengan memberi kesempatan bekerja pada pegawai untuk memperoleh pendapatan.

Asuransi jiwa merupakan kebutuhan yang sangat penting saat ini karena asuransi dapat membantu seseorang memberikan proteksi secara finansial didalam kehidupan. Risiko finansial ini untuk meminimalisir apabila terjadi risiko kematian dini yang akan mengakibatkan hilangnya sumber penghasilan seseorang yang akan berdampak pada finansial keluarga.

Menurut Triandaru & Budisantoso (2007), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi sebuah risiko financial dengan pengumpulan unit-unit exposure dalam jumlah memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan, kemudian kerugian yang dapat diramalkan tersebut dipikul merata oleh mereka yang tergabung di dalamnya.

Asuransi jiwa berperan sebagai produk yang dapat membantu seseorang dalam menjamin masa depan keluarga dengan mengurangi dan mengalihkan dampak kerugian akibat ketidakpastian dimasa yang akan datang. Keluarga yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan mengalokasikan

pendapatan yang dimilikinya untuk menghadapi ketidakpastian masa depan, salah satunya dengan membeli asuransi jiwa (Nurul, 2013).

2.2.2 Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Beberapa orang mencari dan mendambakan kehidupan yang berkualitas dan memiliki *financial freedom* didalam kehidupannya. Kebanyakan dari mereka menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang cara mengatur pengeluaran mereka, sehingga nantinya diharapkan mereka akan mendapatkan uang untuk bisa berinvestasi dan memperoleh suatu tingkat kekayaan tertentu. Untuk itu maka seseorang memerlukan ilmu literasi keuangan untuk menanganinya.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar seseorang agar mereka terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan ini dapat dideskripsikan sebagai kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan dengan baik dengan cara memanfaatkan tabungan, pendapatan dan investasi untuk mengumpulkan kekayaan, diikuti dengan tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian seseorang dimasa yang akan datang dan akhirnya pendistribusian keuangan yang tepat sebagai tahap akhir (Mahdzan dan Victoria, 2013).

Lusardi dan Mitchell (2011) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikannya (*knowledge dan ability*). Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang untuk menabung, meminjam uang, berinvestasi dan mengelola keuangan (Widdowson & Hailwood, 2007). Kecakapan seseorang dalam literasi

keuangan dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana penerapan orang tersebut dalam kehidupan sehari-harinya secara tepat.

Menurut Chen & Volpe (1998) *financial literacy* memiliki empat aspek didalamnya yaitu, pengetahuan umum tentang *personal finance, saving and borrowing, insurance, serta investmen*. Literasi keuangan yang terkait tentang asuransi merupakan pengetahuan seseorang yang mencakup pengetahuan dasar tentang asuransi, pengetahuan tentang produk-produk yang ada didalam sebuah asuransi, dan tingkat premi asuransi. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami tentang ke empat aspek keuangan dan mengimplementasikannya di dalam kehidupannya.

Literasi keuangan berguna untuk membuat seseorang menggunakan uangnya secara lebih bijak dan efisien dan diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang karena kita tidak bisa memprediksi risiko apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.2.3 Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada saat situasi yang berisiko. Dimana penelitian ini sangat bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut pada saat menghadapi suatu situasi tertentu (Mar'atur & Wiwik, 2013).

Huda (2013) mendefinisikan bahwa Persepsi risiko adalah pandangan responden mengenai risiko dari pembelian asuransi jiwa sebagai produk jasa. Persepsi risiko ini memiliki enam komponen didalamnya yaitu risiko

financial/keuangan, resiko sosial, resiko fungsional, resiko psikologis, resiko fisik, dan resiko waktu.

Besarnya resiko yang dirasakan oleh konsumen berbeda-beda berdasarkan atribut produk dan kepercayaan diri konsumennya.

2.2.4 Pendapatan (Income)

Vincentius dan Nanik (2013) mendefinisikan bahwa *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah maupun gaji perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan seseorang sebelum pajak. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah gaji dan upah. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, meskipun tidak sempurna (Hilgert, et al., 2003).

Dari hasil penelitian Hilgert, Jeanne, & Sandra (2003) menyatakan bahwa responden yang memiliki pendapatan lebih rendah cenderung membayar tagihan mereka kurang tepat waktu apabila dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan yang tinggi.

Pendapatan adalah penerimaan sejumlah nilai uang tertentu yang didapatkan seseorang dari hasil melakukan kegiatan ekonomi dengan menukarkan kebutuhan dengan nilai.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih besar akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena mereka memiliki kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan berasuransi jiwa

Menurut Widdowson & Hailwood (2007) didalam jurnalnya mengatakan bahwa financial literacy akan mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menabung, meminjam uang, berinvestasi dan mengelola keuangannya, sehingga financial literacy akan mempengaruhi seseorang dalam berasuransi jiwa.

Financial Literacy berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi jiwa seseorang. Shafii, Abiddin, & Ahmad (2009) berpendapat bahwa financial literacy membuat seseorang aktif berpartisipasi dalam merencanakan dan mengatur kebutuhan hidupnya dengan cara berinvestasi didalam instrumen-instrumen investasi seperti properti, saham, dan asuransi jiwa.

Pada penelitian terdahulu milik Mahdzan dan Victorian (2013) tentang permintaan asuransi jiwa yang dilakukan di Malaysia menunjukkan bahwa financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan berasuransi jiwa. Maka dari itu peneliti ingin melihat pengaruh financial literacy terhadap keputusan berasuransi jiwa.

2.2.6 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap keputusan berasuransi jiwa

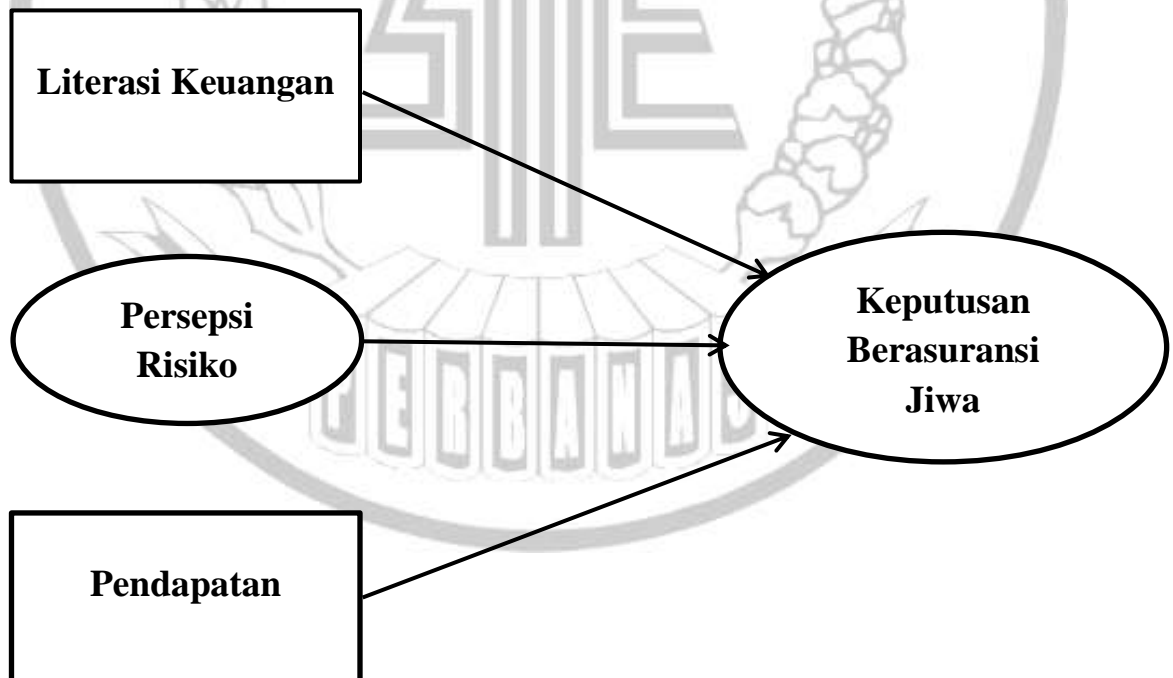
Saat ini masyarakat sudah banyak mengenal mengenai asuransi jiwa. Namun banyak dari masyarakat yang hanya mendengar dari orang-orang yang mereka kenal dekat yang kebanyakan memiliki informasi yang kurang akurat. Informasi yang diterima konsumen mengenai manfaat dan risiko asuransi jiwa akan membentuk persepsi risiko dan persepsi manfaat konsumen terhadap asuransi jiwa. Persepsi risiko yang dimiliki oleh seseorang akan bertolak belakang dengan persepsi manfaat yang dirasakan (Nurul, 2013). Persepsi resiko akan membentuk

sesuatu hal yang negatif terhadap produk/jasa yang dibelinya sedangkan persepsi manfaat akan membentuk pandangan yang positif terhadap suatu produk/jasa.

2.2.7 Pengaruh *Income* terhadap keputusan berasuransi jiwa

Jika dilihat secara umum tentang hubungan antara pendapatan dan keputusan berasuransi jiwa tentu hal tersebut akan menunjukkan pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Karena pada kenyataannya seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi memiliki dana lebih untuk dialokasikan kedalam keperluannya termasuk kebutuhannya akan asuransi jiwa (Yanti,2013). Dimana seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi akan memperbesar peluang untuk membeli asuransi jiwa.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar. 2.1. Skema kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang ada dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini antara lain:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berasuransi.

H2 : Persepsi Risiko seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berasuransi.

H3 : Pendapatan seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berasuransi.

